

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan suatu penyakit neoplasma ganas yang mempunyai spektrum sangat luas dan kompleks (Rasjidi :2009). Penyakit ini mulai dari neoplasma ganas yang paling jinak sampai neoplasma ganas yang paling ganas. Hampir tidak ada kanker yang dapat sembuh dengan spontan dan apabila kanker itu dibiarkan terus tumbuh, cepat atau lambat akhirnya akan menimbulkan kematian pada penderitanya. Masalah kanker sangat luas dan kompleks, tidak hanya menyangkut penderita saja, tetapi juga keluarga, masyarakat serta pemerintah dan lingkungan hidup.

Di Indonesia, kanker masih merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian terbanyak. Kebanyakan penderita datang dalam kondisi yang sudah lanjut karena keluhan yang muncul tidak dirasakan sebagai suatu kegawatan. Berdasarkan data dari Suskesmas, Departemen Kesehatan RI (2005) pada tahun 2001 neoplasma merupakan urutan ke-5 kematian umum terbanyak sebesar 6 %. Kenaikan ini disebabkan oleh keterlambatan dalam diagnosis sehingga pasien datang dalam kondisi yang lanjut, keadaan umum yang lemah, tingkat pengetahuan yang rendah, status sosial ekonomi yang rendah. Adanya keterbatasan sumber daya, sarana, dan prasarana ikut juga menentukan peningkatan kematian akibat kanker tersebut.

Di Indonesia, kanker serviks dan payudara masih merupakan kanker tersering pada perempuan yang terbanyak menyebabkan kematian. Kanker serviks menjadi penyebab 250.000 kematian pada tahun 2005. Kurang lebih 80% kematian tersebut terjadi di negara berkembang, sehingga angka kejadian baru (insidensi) yang distandarisasi menurut umur untuk wanita di negara berkembang rata-rata 61 per 100.000 wanita. Angka tersebut hampir enam kali lipat dari angka kejadian kanker baru leher rahim pada wanita dari negara berkembang (11 per 100.000 wanita). Bahkan kemungkinan angka kejadian kanker leher rahim di negara sedang berkembang cenderung lebih tinggi dari angka-angka perkiraan tersebut karena pelaporan angka kesakitan dan kematian yang relatif lebih buruk. Perlu dicatat bahwa angka kematian karena penyakit kanker leher rahim di dunia adalah sekitar separo dari jumlah angka kematian maternal setiap tahunnya (Departemen Kesehatan RI, 2005).

Tanpa penatalaksanaan yang akurat, diperkirakan kematian akibat kanker serviks akan meningkat 25% dalam 10 tahun mendatang. Hal ini bisa dilihat dari jumlah penderita kanker serviks di Indonesia. Penderita kanker serviks persentasenya sebesar 17,85% .Jumlah tersebut merupakan jumlah yang paling tertinggi sebelum kanker payudara, yaitu sebesar 12.67% (Aziz MF, 2005).

Banyaknya kematian di negara berkembang disebabkan pasien datang sudah dalam keadaan stadium lanjut. Oleh karena itu, perlu dikembangkan metode skrining sebagai usaha untuk menemukan pasien dalam bentuk lesi prakanker, kemudian menerapinya dengan tepat. Sementara itu di negara

maju angka kejadiannya mulai turun. Hal ini disebabkan meningkatnya kesadaran dalam melakukan deteksi dini dan penatalaksanaan yang adekuat bila dijumpai adanya kelainan pada serviks. Menurut Aziz MF (2005) ,angka kejadian dan angka kematian akibat kanker mulut rahim di dunia menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Sementara di negara berkembang masih menempati urutan teratas sebagai penyebab kematian akibat kanker di usia reproduktif. Di Indonesia setiap hari ditemukan kasus baru dan 20 kematian sekaligus

Menurut Rasjidi (2009), berbagai upaya pencegahan meliputi identifikasi dan mencegah faktor resiko, deteksi dini lesi prakanker, dan termasuk pula temuan baru berupa vaksinasi HPV. Deteksi dini telah dilaksanakan untuk menemukan lesi prakanker. Upaya-upaya yang dilakukan berupa test *pap smear*, test IVA dan lain sebagainya. Sayangnya upaya untuk menemukan lesi prakanker atau skrining masih belum optimal. Program skrining belum memasyarakat sehingga angka kejadian kanker mulut rahim masih tetap tinggi.

Untuk menarik masyarakat agar ikut serta dalam kegiatan penanganan kanker *serviks* dan mengetahui bahaya dari kanker *serviks* serta cara pencegahannya, dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan memberikan penyuluhan. Pemberian penyuluhan bertujuan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat awan mengenai apa itu kanker *serviks*, bahaya kanker *serviks* dan gejala yang ditimbulkan karena kanker *serviks*. Selain pemberian penyuluhan tersebut, agar lebih menarik

masyarakat juga disertai dengan berbagai kegiatan menarik yang dapat menggugah semangat dan ketertarikan para ibu untuk mengikuti kegiatan tersebut. Misalnya dengan disertai adanya pengobatan gratis atau pemeriksaan gratis. Selain mengetahui apa itu kanker *serviks*, masyarakat juga mengetahui cara penanganan yang tepat terhadap penyakit kanker *serviks*, dan dapat mengetahui sejak dini apakah masyarakat menderita kanker *serviks* atau tidak.

Berdasarkan pertemuan rutin kader yang biasa dilakukan peneliti pada bulan April 2010 di Desa Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo dengan mewawancarai sepuluh kader ternyata sembilan kader diantaranya tidak paham mengenai *Carsinoma serviks*. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo mengenai *Carsinoma serviks* relatif masih kurang. Oleh karena itu, perlu adanya suatu bimbingan dalam bentuk penyuluhan untuk mensosialisasikan mengenai *Carsinoma serviks*. Selain itu di Desa Sidoharjo, Samigaluh, Kulonprogo letak geografisnya sudah diketahui oleh peneliti sehingga peneliti merasa bahwa di Desa Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo perlu adanya penyuluhan terhadap para kader tentang penyakit *Carsinoma serviks*. Dengan adanya penyuluhan terhadap para kader ini diharapkan tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Sidoharjo mengenai *Carsinoma serviks* dan cara pencegahannya menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Teknik Penyuluhan Tentang *Carsinoma*

Serviks Terhadap Pengetahuan Kader di Desa Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah ada peningkatan pengetahuan kader tentang *Carsinoma serviks* setelah dilakukan penyuluhan menggunakan leaflet maupun audio-visual di Desa Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui peningkatan pengetahuan kader tentang *Carsinoma serviks* setelah dilakukan penyuluhan menggunakan leaflet maupun audio-visual di Desa Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya karakteristik (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan) kader di Desa Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo.
- b. Mengetahui ada peningkatan pengetahuan kader tentang *carsinoma serviks* setelah dilakukan penyuluhan menggunakan leaflet di Desa Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo.
- c. Mengetahui ada peningkatan pengetahuan kader tentang *carsinoma serviks* setelah dilakukan penyuluhan menggunakan audio-visual di Desa Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang penyuluhan *Carsinoma Serviks* dengan menggunakan leaflet maupun audio-visual terhadap pengetahuan tentang *Carsinoma Serviks*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan mau dan mampu memberikan KIE/penyuluhan kepada masyarakat sehingga tingkat pengetahuan masyarakat meningkat.

b. Bagi kader

Tingkat pengetahuan dan kesadaran kader meningkat dan diharapkan mampu menularkannya pada masyarakat di sekitarnya.

c. Bagi masyarakat

Timbul kesadaran pada masyarakat akan arti pentingnya kesehatan. Ada kemauan pada masyarakat untuk memeriksakan kesehatannya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan pernah dilakukan oleh Sri Wahyuni (2009) dengan judul "Pengaruh Pemberian Penyuluhan Seks terhadap Persepsi Seks Bebas pada Remaja di SMA Ma'arif Kepil Wonosobo tahun 2009". Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Persamaannya adalah sama-sama penelitian eksperimen. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas dan variabel terikatnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2009), variabel bebasnya mengangkat Pemberian penyuluhan seks, sedangkan dalam penelitian ini mengangkat pemberian penyuluhan *Carsinoma serviks*. Kemudian pada variabel terikat pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2009) adalah persepsi seks bebas pada remaja, sedangkan dalam penelitian ini variabel terikatnya peningkatan pengetahuan kader tentang *Carsinoma Serviks*. Obyek yang diteliti dalam penelitian sebelumnya adalah siswa SMA, sedangkan dalam penelitian ini adalah wanita kader kesehatan yang sudah menikah dan belum menopause serta belum pernah mendapatkan penyuluhan.

Selain itu juga oleh Ika Yuniarti Permatasari (2006) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Leher Rahim, Dukungan Sosial dan Motivasi melakukan *Pap’s Smear* (Penelitian pada ibu-ibu yang melakukan *Pap’s Smear* di Yayasan Kanker Indonesia wilayah Jawa Tengah”. Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pengetahuan kanker serviks. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, subjek penelitian, dan cara yang digunakan untuk mengatasi kanker *serviks*. pada penelitian Ika Yuniarti Permatasari (2006) yang menjadi subjek penelitian adalah ibu-ibu yang melakukan *Pap’s Smear* di Yayasan Kanker Indonesia wilayah Jawa Tengah, sedangkan pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah para kader di Desa Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo..

Pada penelitian Ika Yuniarti Permatasari (2006) metode yang digunakan adalah deskripsi persentase, sedangkan pada penelitian ini dengan menggunakan eksperimen..

Penelitian yang ketiga oleh Chintami Oktavia (2009), dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu mengenai Pemeriksaan *Pap’s Smear* Di Kelurahan Petisah Tengah Tahun 2009”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Chintami, kanker *serviks* dapat diidentifikasi dengan menggunakan *pap’s smear*. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pengetahuan kanker *serviks*. Perbedaannya terdapat pada metode penelitian, subjek penelitian, dan cara yang digunakan untuk mengatasi kanker *serviks* . Pada penelitian yang dilakukan oleh Chintami Oktavia (2009), metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi dengan pendekatan studi *sectional*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Pada penelitian Chintami Oktavia (2009), subjek penelitiannya adalah masyarakat yaitu ibu-ibu di Kelurahan Petisan Tengah, sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah para Kader di Desa Sidoarjo, Samigaluh, Kulon Progo.